

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Penkes) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Umur 45-64 Tahun Mengenai Pencegahan Stroke Di Rt.04 Rw.03 Kelurahan Pulau Tidung

Dina Carolina<sup>1</sup>, Reni Amiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akper Husada Karya Jaya

\* Email: dinakanza@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Stroke adalah gangguan neurologis fokal atau global yang disebabkan oleh pembuluh darah di otak yang tersumbat atau pecah, sehingga mencegah bagian otak mendapatkan suplai darah pembawa oksigen yang dibutuhkannya, yang mengakibatkan kematian sel/ jaringan. Data dari World Stroke Organization (WSO) menunjukkan bahwa setiap tahun, negara ini memiliki 13,7 juta kasus stroke baru, dan sekitar 5,5 juta kematian akibat stroke. Menurut laporan tahun 2014 oleh American Heart Association (AHA), di seluruh dunia 1,5 juta orang mengalami stroke tiap tahun, sepertiga meninggal dan sisanya menjadi cacat (Wilda, 2019). Secara nasional, angka stroke di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 10,9%. Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan angka kejadian stroke tertinggi di Indonesia. Prevalensi DKI Jakarta menempati urutan ke-9 dengan sekitar 12,2% di Indonesia (Kemenkes, 2019). Menurut data RISKESDAS, pada tahun 2018 angka stroke cukup tinggi karena beberapa faktor, seperti faktor usia (50,2%), tingkat pendidikan (21,2%) dan tidak bekerja (21,8%). Angka kejadian stroke tertinggi pada usia 75 tahun ke atas (50,2%), usia 65-74 tahun (45,3%), usia 55-64 tahun (32,4%) dan usia 45-64 tahun (14,2%) (Kemenkes, 2018). Menurut Zulfa (2012), permasalahan yang terjadi dalam pelayanan stroke di Indonesia adalah rendahnya kesadaran akan faktor resiko stroke, kurangnya kesadaran akan gejala stroke, pelayanan stroke yang kurang optimal dan kurang patuhnya program pengobatan untuk mencegah terjadinya stroke berulang. Pencegahan stroke dapat dilakukan oleh semua orang, terutama bagi mereka yang berisiko, sehingga pengetahuan yang baik tentang stroke sangat penting bagi orang-orang yang berisiko terkena stroke (Sidabutar, 2021). Pengabdian kepada masyarakat berupa tingkat pengetahuan masyarakat umur 45-64 tahun mengenai pencegahan stroke di rt.04 rw.03 kelurahan pulau tidung sebanyak 20 Orang. Hasil pengabdian didapatkan bahwa, baik dari (27%) menjadi baik (73%) dalam kategori sedang. Artinya pemberian pendidikan kesehatan terhadap pencegahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat umur 45-64 tahun di Rt. 04 Rw. 03, Kelurahan Pulau Tidung.

**Kata Kunci:** Stroke, Lansia, Pengetahuan

### 1. Latar Belakang

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari upaya kesehatan holistik, seperti promosi, pencegahan, penyembuhan, dan rehabilitasi yang berfokus pada upaya peningkatan perilaku hidup sehat. Stroke adalah pembuluh darah di otak yang tersumbat atau pecah, sehingga mencegah bagian otak mendapatkan suplai darah pembawa oksigen yang dibutuhkannya, yang mengakibatkan kematian sel/jaringan. Stroke adalah

penyakit tidak menular kedua yang paling umum dan penyebab kecacatan ketiga di seluruh dunia.

Menurut *World Health Organization*, stroke adalah suatu kondisi yang ditandai dengan tanda-tanda klinis yang berkembang pesat dalam bentuk defisit neurologis fokal dan umum, yang akan parah jika dibiarkan berlangsung selama 24 jam atau lebih atau menyebabkan kematian tanpa penyebab lain yang jelas. Stroke dapat mengakibatkan kecacatan tetap yang

tentunya dapat mempengaruhi produktivitas penderitanya (Kemenkes, 2019).

*World Stroke Organization* (WSO) menunjukkan bahwa setiap tahun ada 13,7 juta stroke baru, dan sekitar 5,5 juta kematian akibat stroke. Sekitar 70% kasus stroke, dan 87% kematian dan kecacatan akibat stroke terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Kemenkes, 2019). Menurut laporan tahun 2014 oleh *American Heart Association* (AHA), di seluruh dunia 1,5 juta orang mengalami stroke tiap tahun, sepertiga meninggal dan sisanya menjadi cacat (Wilda, 2019). Secara nasional, angka stroke di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 10,9%.

Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan angka kejadian stroke tertinggi di Indonesia. Prevalensi DKI Jakarta menempati urutan ke-9 dengan sekitar 12,2% di Indonesia (Kemenkes, 2019). Menurut data Riskesdas, pada tahun 2018 angka stroke cukup tinggi karena beberapa faktor, seperti faktor usia (50,2%), tingkat pendidikan (21,2%) dan tidak bekerja (21,8%). Angka kejadian stroke tertinggi pada usia 75 tahun ke atas (50,2%), usia 65-74 tahun (45,3%), usia 55-64 tahun (32,4%) dan usia 45-64 tahun (14,2%) (Kemenkes, 2018). Menurut Zulfa (2012), permasalahan yang terjadi dalam pelayanan stroke di Indonesia adalah rendahnya kesadaran akan faktor resiko stroke, kurangnya kesadaran akan gejala stroke, pelayanan stroke yang kurang optimal dan kurang patuhnya program pengobatan untuk mencegah terjadinya stroke berulang.

Pencegahan stroke dapat dilakukan oleh semua orang, terutama bagi mereka yang berisiko, sehingga pengetahuan yang baik tentang stroke sangat penting bagi orang-orang yang berisiko terkena

stroke (Sidabutar, 2021). Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan peneliti 2 dari 10 orang mengalami stroke ringan dan 8 orang berisiko terkena stroke. Hipertensi merupakan faktor yang paling umum terjadi di masyarakat dan penyebab terjadinya stroke. Berdasarkan hasil wawancara awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penkes Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Umur 45-64 Tahun Mengenai Pencegahan Stroke di RT. 04RW. 03 Kelurahan Pulau Tidung"

## **2. Metode Pengabdian**

Metode pengabdian ini dilakukan secara langsung. Pengabdian ini melibatkan 20 responden. Setelah ditentukan kemudian dilakukan implementasi pemberian penkes dan setelahnya dilakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah menjadi suatu data dan dilakukan Analisa.

## **3. Hasil Pengabdian**

Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat umur 45-64 tahun mengenai definisi stroke pra penkes kurang dengan jumlah 12 responden (60%), 4 responden (20%) cukup, dan 4 responden (20%) baik. Setelah dilakukan intervensi Pendidikan kesehatan didapati tingkat pengetahuan masyarakat mengenai definisi Stroke meningkat dari kurang (60%) menjadi baik (85%), sedangkan dengan kategori cukup terdapat 2 responden (10%), dan kategori kurang 1(5%) responden.

Tingkat pengetahuan masyarakat umur 45-64 tahun mengenai penyebab stroke pra penkes baik dengan jumlah 7 responden (35%), 8 responden (40%) cukup, dan 5 responden (25%) kurang. Setelah dilakukan intervensi Pendidikan kesehatan didapati tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyebab

Stroke meningkat dari baik (35%) menjadi baik (45%), sedangkan dengan kategori cukup terdapat 6 responden (30%), dan kategori kurang 5 (5%) responden. Tingkat pengetahuan masyarakat umur 45-64 tahun mengenai tanda dan gejala stroke pra penkes kurang dengan jumlah 10 responden (50%), 5 responden (25%) cukup, dan 5 responden (25%) baik. Setelah dilakukan intervensi Pendidikan kesehatan didapati tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala stroke meningkat dari kurang (10%) menjadi baik (80%), sedangkan dengan kategori cukup terdapat 2 responden (10%), dan kategori kurang 2 (10%) responden.

Tingkat pengetahuan masyarakat umur 45-64 tahun mengenai pencegahan stroke pra penkes kurang dengan jumlah 9 responden (45%), 6 responden (30%) baik, dan 5 responden (25%) cukup. Setelah dilakukan intervensi Pendidikan kesehatan didapati tingkat pengetahuan 3 masyarakat mengenai pencegahan Stroke meningkat dari kurang (45%) menjadi baik (80%), sedangkan dengan kategori cukup terdapat 2 responden (10%), dan kategori kurang 2 (10%) responden. Tingkat pengetahuan masyarakat umur 45-64 tahun mengenai penanganan stroke pra penkes kurang dengan jumlah 12 responden (60%), 5 responden (20%) baik, dan 3 responden (15%) cukup. Setelah dilakukan intervensi Pendidikan kesehatan didapati tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penanganan Stroke meningkat dari kurang (60%) menjadi baik (75%), sedangkan dengan kategori kurang terdapat 3 responden (15%), dan kategori cukup 2 (10%) responden.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adila, S. T. A., & Handayani, F. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stroke pada Keluarga Pasien Pasca Stroke dengan Serangan Terakhir Kurang dari Satu Tahun: Literature Review. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(2),38-49.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs/article/view/9481>
- American Heart Association, 2014. Heart Disease and Stroke Statistics. AHA
- Arikunto, S. (2010). Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christiani, E. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi di Desa Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi.
- Fuadi, M. I., Nugraha, D. P., & Bebasari, E. (2020). Gambaran obesitas pada pasien stroke akut di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau periode Januari- Desember 2019. *Jurnal Kedokteran*
- Syiah Kuala, 20(1). Hikmah, W. M. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kasus Stroke Rawat Inap Rumah Sakit Tk Ii Moh. Ridwan Meuraksa. *Jurnal Medika Utama*. Vol.01 (1)
- Kartika, A. B. (2022). Factors Affecting the Success of Post- Stroke Patient Rehabilitation. *Jurnal Medika Utama*, 3(02 Januari), 2319-2326.  
<https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/454>
- KBBI. (2021). Pengertian Umur.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kemenkes RI. (2017). Germas Cegah Stroke.  
<http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/germas-cegah-stroke>
- Kemenkes RI. (2018). Komplikasi Pada Seseorang yang Terkena Serangan Stroke.  
<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographicp2ptm/stroke/komplikasipada-seseorang-yangterkena->

- serangan-stroke
- Khatimah, C. A. H., & Thahirah, H. (2021). Gambaran Aktivitas Fisik Penderita Stroke. *Jurnal Assyifa'Ilmu Keperawatan Islami*, 6(2). Kualitatif, dan R&D. Bandung:
- Alfabeta. Mappawware, N. S., (2016). Etika Penelitian. Etika dalam Penelitian Kedokteran – Kesehatan. Martiningsih,
- Haris. (2016). Identifikasi Faktor Resiko Terjadinya Stroke Di Rsud Bima Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*.Vol. 10(1)
- Muamala. (2018). Kategori Umur Menurut WHO & Depkes yang Belum Banyak Diketahui Masyarakat.<https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>
- Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta:
- Rineka Cipta. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prabawati, Y. A. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pencegahan Stroke diKelurahan Pucang sawit Jebres. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, H. S., dkk. (2017). Faktor Resiko Stroke Pada Masyarakat Desa Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1(6)
- Putuastiningsih, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur.
- Riskesdas. (2018). Prevelensi Stroke (Permil) Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Berdasarkan Diagnosis Dokter Menurut Karakteristik.
- Septarini, N. W. (2017). Modul Pengendalian Penyakit Tidak Menular Stroke, Diabetes Melitus, dan PJK. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Sidabutar, J. D. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Faktor Risiko Stroke di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan TuntunganTahun2020.<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30917>
- Statmat. (2021) Uji Validitas dan Reliabilitas Untuk Penelitian (Rumus Lengkap). <https://www.statmat.net/uji-validitas>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Statistical Update, p. 205.
- Tamam, B. Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stroke Di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. <http://repository.unmuhjember.ac.id/6835/12/ARTIKEL%20JURNAL-dikonversi.pdf>
- Widodo, Bintoro. "Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya Di SD/MI." *Madrasah*, vol. VII, no. 1, Dec. 2014, doi:10.18860/jt.v7i1.3306.